

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Menggunakan Metode Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berasal dari sesuatu yang masih abstrak dipusatkan dengan kajian pustaka yang selanjutnya dirumuskan hipotesis untuk diuji sehingga menuju pada keadaan atau situasi yang aktual. Berdasarkan dari perspektif tujuannya, penelitian kuantitatif terdapat beberapa hal diantaranya bertujuan untuk mengembangkan model yang matematis, maknanya penelitian yang dilakukan tidak hanya merujuk pada teori yang diambil dari kajian literatur saja, tetapi hal yang penting untuk bisa membangun hipotesis yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan atau fenomena yang ingin diteliti (Dr. Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis (2007: 31) dalam Priadana & Sunarsi, 2021)

3.1.2 Kuantitatif Metode Deskriptif

Menurut Priadana & Sunarsi (2021) metode deskriptif adalah yang mendeskripsikan apa yang dilihat, dirasa, dan diperoleh berdasarkan buktiaktual (sudah menjadi fakta) yang diperoleh . Dalam bahasa jurnalistik, peneliti hanya mencatat atau melapor hasil laporan yang mereka lihat dari data yang diperoleh. Penulis cukup menggambarkan subjek dan objek yang sedang diteliti tanpa ada kepalsuan atau semacamnya.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian dari masing-masing variabel yang didasarkan atas indikator yang akan diteliti. Operasionalisasi dibutuhkan ketika mengukur konsep yang abstrak dan subjektif. Objektifnya variabel akan mudah untuk diukur melalui pertanyaan langsung dan sederhana, serta tidak perlu dioperasionalkan. Hal ini menunjukkan bahwa operasionalisasi dimulai dengan teori dari masing-masing variabel, disertakan indikator dari setiap variabel yang akan diteliti serta cantumkan penggunaan skala pengukuran (Sekaran & Bougie, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Literasi Zakat (X1)	Literasi zakat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung, dan akses informasi tentang zakat (Indeks Literasi Zakat, 2019)	1. Mengetahui Definisi Zakat 2. Mengetahui Kewajiban Membayar Zakat 3. Mengetahui tentang Institusi Zakat 4. Mengetahui tentang Dampak Zakat (Barokah, 2023)	Likert

<p>Pendapatan Usaha (X2)</p>	<p>Pendapatan usaha sendiri adalah nilai keseluruhan dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan juga ini merupakan usaha milik sendiri ataupun milik keluarga sendiri (Ramadhan <i>et al.</i>, 2021).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besaran Pendapatan 2. Peningkatan Pendapatan 3. Keberkahan dalam Pendapatan <p>(Pertwi, 2020)</p>	<p>Likert</p>
<p>Lingkungan Sosial (X3)</p>	<p>Lingkungan sosial adalah lingkungan kehidupan manusia untuk berkembang yang mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang (Pakaya <i>et al.</i>, 2021).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Keluarga 2. Lingkungan Teman 3. Lingkungan Masyarakat 4. Media Elektronik <p>(Tamimi, 2020)</p>	<p>Likert</p>
<p>Kesadaran Membayar Zakat Profesi (Y)</p>	<p>kesadaran zakat adalah kondisi dimana seseorang mengerti dan menjalankan akan hukum Islam, hak dan kewajiban seorang muslim yang harus dijalankannya yaitu seorang muslim harus menunaikan zakat (Rosana,2014)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Tindakan <p>(Sugiarto & Gabriella ,2020)</p>	<p>Likert</p>

Sumber: Teori dan Indikator berdasarkan Sumber diolah Peneliti, 2024

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat populasi dan juga sampel, berikut penjelasan beserta siapa yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini, diantaranya:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah subyek pada area serta waktu tertentu yang akan diteliti oleh peneliti atau area generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan studi kasus kemudian disimpulkan (Syarifuddin & Saudi, 2022). Variabel tersebut bisa berupa orang, kejadian, perilaku, atau sesuatu lain yang akan dilakukan penelitian. Populasi merupakan keseluruhan dari suatu variabel atau total dari seluruh unit dimana penyelidik tertarik Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Banten yaitu Pelaku usaha di Provinsi Banten yang berjumlah 984.118 (Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten, 2022).

3.3.2 Sampel

Menurut Amin *et al.*, (2023) sampel adalah sebagian dari populasi atau kumpulan unit sampling (suatu obyek yang akan dilakukan suatu pengukuran atau pengamatan) yang ditarik dari kerangka atau beberapa kerangka (daftar unit sampling) yang dapat dijadikan sebagai basis untuk pengumpulan informasi, basis untuk mempelajari parameter populasi yang *unknown*, dan sebagian . Sampel ini juga sebagai perwakilan dari sebuah populasi yang akan dijadikan bahan atau obyek suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan jenis *Snowball Sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih temantemannya untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2008 dalam Machali, 2021). Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Machali, 2021).

Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan rumus Ferdinand (2002), dimana ukuran jumlah sampel sesuai dengan jumlah indikator yang dipakai dalam semua variabel penelitian. Nilai sampel yang diukur adalah hasil jumlah indikator yang dipakai yang dikali dengan 5-10 (Sujanah *et al.*, 2023). Maka dari itu, Sampel dalam penelitian ini adalah 70 responden, didapat dari jumlah total indikator semua variabel yaitu 14, kemudian dikali 5 ($14 \times 5 = 70$). Oleh karena itu, sampel yang akan diteliti adalah 70 pelaku usaha di Provinsi Banten.

3.4 Sumber Data

Data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. dua sumber data ini dibutuhkan sebagai langkah awal menuju perhitungan data. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau dari tangan pertama. Lebih tepatnya adalah data belum diolah yang masih mentah, sedangkan data sekunder adalah data yang sumbernya sudah tersedia dan sudah diolah sebelumnya dari pihak lain.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data penelitian dari subjek secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang objektif dan reliabel, karena data yang didapat akan diolah dan diteliti untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil angket (kuisisioner) dalam penelitian kuantitatif (Syarifuddin & Saudi, 2022). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Dompot Dhuafa Banten). Data primer ini berupa kuisisioner/angket dengan skala likert yang disebarakan kepada Masyarakat Provinsi Banten yang sudah ataupun belum membayar zakat ke Dompot Dhuafa banten yang pernah/belum/akan memiliki usaha perorangan.

3.4.2 Data Sekunder

Data penelitian sekunder adalah data yang tidak didapatkan dari sumber pertama. Data sekunder ini adalah data pelengkap dan penguat dari primer (Syarifuddin & Saudi, 2022). Data sekunder dalam penelitian ini adalah mendapatkan data dari dompet dhuafa yang mendukung terkait permasalahan di Dompet Dhuafa Banten dari segi target penerimaan dan realisasi penerimaan dana zakat dan memperoleh data dari BAZNAS untuk penguatan permasalahan skala nasional dan provinsi dengan mengambil data dari buku penelitian pusat kajian strategis BAZNAS.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan salah satu metode yang ada di dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data. Metode pengumpulan data adalah cara dalam mengumpulkan data untuk memecahkan permasalahan yang ingin teliti agar dapat suatu kesimpulan. Adapun teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah Kuisisioner.

3.5.1 Kuisisioner

Kuisisioner adalah kumpulan pertanyaan yang dirancang sesuai dengan instrumen pengukuran variabel dalam suatu penelitian. Metode pengambilan data melalui kuisisioner terbilang efektif dimana responden cukup menandai opsi jawaban yang telah dibuat oleh peneliti (Sahir, 2021). Kuisisioner juga biasa disebut angket Angket merupakan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang dirasakan oleh

dirinya dan juga tentang dirinya dengan cara mengirim pertanyaan baik secara langsung atau dari internet (menggunakan *google form* sebagai *platform* untuk pengisian kuisisioner).

3.5.2 Skala Likert

Skala likert digunakan dalam penelitian ini karena skala menjadi syarat dari adanya kuisisioner (Sahir, 2021). Menurut Sekaran & Bougie (2018) , skala likert dibuat untuk mengukur sekuat apakah subjek menjawab sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima titik kuisisioner. Pertanyaan pada skala lima titik dengan panduan berikut:

Tabel 3.2 Kategori Skala Likert

Opsi	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Tidak Berpendapat	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sekaran & Bougie (2018)

Respons mengenai beberapa poin yang menekankan konsep atau variabel tertentu dapat dianalisis per poin, namun juga memungkinkan untuk menghitung jumlah atau total nilai untuk setiap responden dengan menjumlahkan antarpoin yang dibuat. Pendekatan skala likert disebut dengan skala penjumlahan (Sekaran & Bougie, 2018).

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur serta melihat suatu instrumen memiliki tingkat kevalidan setiap item pertanyaan. Apabila suatu instrumen memiliki tingkat validitas tinggi maka data tersebut valid dan dapat dianggap mewakili variabel yang diukur sesuai yang diinginkan, Uji ini dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dibanding r tabel (Zahriyah *et al.*, 2021)

Uji validitas ini dilakukan menggunakan alat analisis SPSS versi 23. Teknik pengujian yang digunakan adalah korelasi *Product Momen Pearson* dengan taraf signifikan yaitu bagian *sig 0,05(two-tailed)* (Syarifuddin & Saudi, 2022)

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai keajegan hasil yang diperoleh melalui metode penelitian tertentu. Para pakar statistik secara khusus mendefinisikan reliabilitas sebagai keajegan metode, kondisi, dan hasil yang dicapai. Menurut mereka, reliabilitas merujuk pada keajegan hasil penelitian yang diperoleh melalui penggunaan ragam metode penelitian di berbagai kondisi (tempat dan waktu) yang tidak sama. Lebih lanjut, konsep reliabilitas berfokus pada keajegan nilai yang diperoleh dari item-item dalam sebuah kuisisioner sehingga pengujian reliabilitas pada dasarnya

adalah pengujian akurasi dari skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian (Budiastuti & Bandur, 2018).

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur bisa dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur dikatakan reliabel (Syarifuddin & Saudi, 2022).

Sementara itu, tes konsistensi internal yang paling tepat dipakai ialah *Alpha's Cronbach* atau disebut juga dengan *alpha coeficient*. Rentangan nilai koefisien alpha yang harus lebih besar dari 0,60 (Ono, 2020).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan ketika sebelum menguji hipotesis, untuk memastikan apakah persamaan model regresi dapat diterima secara ekonometrika. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Purba *et al.*, 2021)

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. Uji Normalitas merupakan metode untuk melihat persebaran nilai residu apakah terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang memenuhi adalah memiliki hasil nilai residu yang terdistribusi normal. Uji normalitas tidak dilakukan untuk setiap variabel penelitian, tetapi untuk skor residual.

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Uji ini merupakan pengujian parameter distribusi data yang akan diuji persebarannya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal (Zahriyah *et al.*, 2021)

Dalam melihat hasil uji Kolmogorov Smirnov langkah awal yang dilihat adalah *asyp* (pendekatan asimptotik). Namun seringkali data yang dihasilkan tidak seimbang yang akan menyebabkan nilai asimptotik nya tidak akurat. Dapat disimpulkan metode asimptotik memiliki banyak kelemahan sehingga Metode exact menjadi salah satu metode yang dikembangkan dan dapat menjadi solusi agar data terdistribusi normal (Mehta & Patel, 2013). Dihipotesiskan uji normalitas sebagai berikut:

Ho: $< 0,05$, Data tidak berdistribusi normal

H1: $> 0,05$, Data berdistribusi normal

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terjadinya gejala yaitu hubungan yang hampir sempurna di antara variabel bebas (Kusumastuti *et al.*, 2021). Menurut Puspa *et al* (2021), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi yang dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Keputusan dalam uji multikolinearitas berdasarkan nilai *tolerance* adalah jika skor nya $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas dan sebaliknya.

Jika dilihat dari VIF, jika nilainya $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas (Raharjo, 2021) Dihipotesiskan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Ho: tolerance $> 0,01$ dan VIF $< 10,00$, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H1: tolerance $< 0,01$ dan VIF $> 10,00$, terjadi gejala heteroskedastisitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah memiliki ketidaksamaan varians dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Puspa *et al.*, 2021). Uji ini adalah kebalikan dari homoskedastisitas yaitu dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode glesjer yaitu dengan cara meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya dengan signifikansi $> 0,05$ dan juga menggunakan metode scatterplot (metode grafik) dengan syarat hasil grafik yang menunjukkan titik titik yang harus tersebar atau tidak membentuk pola (Zahriyah *et al.*, 2021)

Berikut hipotesis dari uji heteroskedastisitas

Ho: $> 0,05$, Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H1: $< 0,05$, terjadi gejala heteroskedastisitas

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh lebih dari satu variabel bebas atau variabel estimator terhadap satu variabel terikat atau variabel dependen (Zahriyah *et al.*, 2021). Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Suatu permodelan dikatakan regresi linear apabila memenuhi syarat berikut:

- A. Jumlah sampel antara variabel dependent dan independent sama
- B. Hanya memiliki satu variabel Y (dependent)
- C. Nilai residual terdistribusi normal
- D. Tidak terjadi gejala-gejala asumsi klasik.

Model persamaan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon_i$$

Dimana:

- X1 = Literasi Zakat
- X2 = Pendapatan Usaha
- X3 = Lingkungan Sosial
- Y = Kesadaran Membayar Zakat Perdagangan
- a = Konstanta dari persamaan regresi
- b1 = Koefisien regresi dari variabel X1
- b2 = Koefisien regresi dari variabel X2
- b3 = Koefisien regresi dari variabel X3
- ϵ_i = Error term

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menyatakan bahwa koefisien regresi dari model adalah signifikan atau tidak sama nol.

A. Uji T (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel terikat secara parsial. Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Masluhiya & Nugroho, 2022).

Ketentuan Uji T:

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

B. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F adalah uji untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilihat dengan tabel ANOVA yang tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 (Syarifuddin & Saudi, 2022).

Ketentuan Uji F:

- Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent/terikat.
- Jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Artinya semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent/terikat.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi “ R^2 ” yang berarti sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel terikat yang dimana nilai R^2 ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Raharjo, 2019). Koefisien determinasi adalah penyebab perubahan pada variabel terikat (Y) yang data dari variabel bebas (X), sebesar kuadrat koefisiensi korelasinya.

Koefisien penentu tersebut menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel X terhadap naik turunnya nilai variabel lainnya (Y). Dirumuskan seperti dibawah ini:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Nilai Koefisien Determinasi

r= Nilai Koefisien Korelasi

Makna R^2 menunjukkan seberapa persen berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen, yang jika terdapat sisa persentase lain artinya sisanya dipengaruhi oleh variabel lain (Syarifuddin & Saudi, 2022).